

IJCIT

(Indonesian Journal on Computer and Information Technology)

Journal Homepage: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit>

Analisis Penerimaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Diskusi Guru

Muhammad ja'far Shidiq¹, Ai Ilah Warnilah²

¹Ilmu Komputer, STMIK Nusa Mandiri
Jakarta, Indonesia
e-mail: ash.shidiq.mj@gmail.com

²Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika
Tasikmalaya, Indonesia
e-mail: ai.aiw@bsi.ac.id

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri dari makhluk sosial adanya interaksi contohnya berkomunikasi. Media untuk berkomunikasi dimasa kini sangatlah bervariasi, salah satunya adalah sosial media. Whatsapp merupakan sarana atau media komunikasi online yang tergolong dalam aplikasi chatting yang menghadirkan fitur obrolan bersama atau grup, dimana beberapa pengguna bisa melakukan obrolan secara bersamaan dalam satu chat. Fitur tersebut sangat membantu dan mempermudah pengguna untuk melakukan percakapan secara bersamaan dengan pengguna lainnya, tanpa harus saling bertatap muka secara langsung, bahkan bisa digunakan sebagai media untuk mendiskusikan suatu pembahasan yang sifatnya penting sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan. Pesantren Nurul Ihsan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi. Model yang penulis terapkan dalam penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Persepsi guru tentang kemudahan dalam penggunaan grup whatsapp membuat guru berpersepsi bahwa grup whatsapp bermanfaat sebagai media komunikasi dan diskusi dikalangannya. Persepsi guru tentang manfaat grup whatsapp dan sikap guru untuk mencoba menggunakan grup whatsapp membuat guru berniat untuk menggunakannya. Niat guru untuk menggunakan grup whatsapp membuat grup whatsapp diterima dan digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi guru.

Katakunci: analisis jalur, grup whatsapp, technology acceptance model

ABSTRACTS

Humans are social beings who certainly need others to fulfill their needs. Characteristics of social beings in the presence of interaction for example communicating. Media to communicate in the present is very varied, one of which is social media. Whatsapp is a means or online communication media that belongs to the chat application that presents a chat feature or group, where several users can chat simultaneously in one chat. These features are very helpful and make it easier for users to have conversations simultaneously with other users, without having to face each other face-to-face, and can even be used as a medium to discuss a discussion that is important so that it can produce a decision. Nurul Ihsan Islamic Boarding School uses whatsapp application as a medium of communication and discussion. The model that the writer applies in this study uses the Technology Acceptance Model. The results of the study explain that teachers' perceptions of the ease of using whatsapp groups make teachers perceive that whatsapp groups are useful as a medium of communication and discussion among them. Teacher's perception of whatsapp group benefits and the teacher's attitude to trying to



use the whatsapp group makes the teacher intend to use it. The teacher's intention to use whatsapp groups to make whatsapp groups accepted and used as communication media and teacher discussion.

Keywords: *group whatsapp, path analysis, technology acceptance model*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ciri manusia sebagai makhluk sosial adalah adanya interaksi sosial dalam hubungannya dengan manusia lain. Salahsatu dari interaksi sosial tersebut adalah berkomunikasi (Efendi, Astuti, & Rahayu, 2017).

Shanon dan Weaver dalam Wiryanto (2004) menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (Handayani, n.d.).

Komunikasi berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi atau sarana untuk mendapatkan informasi (Maulana, 2014). Informasi sangatlah dibutuhkan oleh manusia, selain sebagai alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, informasi juga bermanfaat untuk membantu kita dalam pengambilan keputusan (Ajie, n.d.). Media untuk berkomunikasi dimasa kini sangatlah bervariasi, baik berbentuk cetak, audio maupun visual, salahsatunya adalah sosial media. media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Rahadi, 2017).

Whatsapp merupakan sarana atau media komunikasi yang tergolong dalam aplikasi *chatting* (Sukrillah, 2017). Aplikasi whatsapp ini sangat populer dikalangan masyarakat, bahkan dikutip dari kompas.com pengguna aplikasi *chatting* yang dimiliki *Facebook* ini hampir menembus 1,5 miliar pengguna. ComScore melaporkan data bulan Januari 2017 di Indonesia aplikasi whatsapp merupakan aplikasi *mobile* terpopuler ke-2 setelah *Google Play* dengan jumlah 35 juta lebih pengguna.

Kemudahan dalam penggunaannya serta fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut membuat orang-orang memilih untuk menggunakannya dibanding aplikasi lain. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi whatsapp

sangat mudah difahami juga mudah digunakan, aplikasi *chatting* ini mampu memberikan pengalaman kepada pengguna dengan hadirnya, whatsapp *story*, pesan suara, pesan teks, panggilan suara bahkan panggilan video.

Salah satu perbedaan yang dihadirkan adalah tidak adanya iklan, serta mudahnya menambahkan kontak whatsapp pengguna yang lain, cukup dengan menyimpan nomor telepon yang digunakan sebagai id whatsapp, sehingga banyak pengguna yang memilih aplikasi ini sebagai aplikasi untuk melakukan percakapan berupa teks maupun suara.

Selain itu whatsapp juga menghadirkan fitur obrolan bersama atau yang disebut grup, dimana beberapa pengguna bisa melakukan obrolan secara bersamaan dalam satu *chat*, membantu dan mempermudah kepada pengguna untuk melakukan percakapan secara bersamaan dengan pengguna lainnya tanpa harus saling bertatap muka secara langsung, bahkan bisa digunakan sebagai forum untuk mendiskusikan sesuatu pembahasan yang sifatnya penting sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan.

Karena fitur yang disediakan serta kemudahannya dalam melakukan percakapan sebagai media komunikasi antar pengguna, bahkan bisa digunakan untuk sarana berdiskusi, Teknologi baru ini menjadi salahsatu solusi untuk pengguna dalam melakukan pekerjaannya sehingga banyak digunakan, namun belum ada penelitian secara khusus yang membahas tentang bagaimana penerimaan grup whatsapp di Pesantren Nurul Ihsan yang menggunakan aplikasi ini sebagai media komunikasi dan diskusi oleh guru-gurunya. Penelitian ini akan membahas bagaimana penerimaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sarana diskusi guru-guru di Pesantren Nurul Ihsan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, adapun

rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang menjadikan grup whatsapp menjadi media komunikasi dan diskusi guru Pesantren Nurul Ihsan.

b. Metode Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya setelah masalah dirumuskan, penulis mengumpulkan data dengan membuat kuesioner atau angket yang berisi 21 pertanyaan dari 5 indikator yang diambil dari 5 konstruk model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*).

Kuesioner tersebut dibagikan kepada semua guru yang tergabung dalam grup whatsapp yang ada di Pesantren Nurul Ihsan selaku sampel penelitian dalam penelitian ini, dan kurang lebih 1 bulan dalam pelaksanaannya, dan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
C (Cukup)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

c. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari langkah sebelumnya, maka hal yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data yang telah tersedia. Secara garis besar, Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian", menyebutkan 3 langkah dalam menganalisis data yaitu : Persiapan, Tabulasi dan Penerapan data sesuai dengan model analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) instrumen penelitian adalah "alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya." Sedangkan menurut Arikunto (2013:136) Instrumen penelitian adalah "alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya."

Instrumen penelitian banyak jenisnya, namun dalam penelitian ini menggunakan

kuesioner. Kuesioner atau angket adalah "suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada."

Tabel 2. Rancangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir
Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) (Davis, 1989)	Pekerjaan lebih cepat selesai	1
	Meningkatkan kinerja	2
	Meningkatkan produktivitas	3
	Meningkatkan efektivitas kerja	4
	Memudahkan pekerjaan	5
	Berguna	6
Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) (Davis, 1989)	Kemudahan untuk dipelajari	7
	Kemudahan sistem untuk dikontrol	8
	Interaksi dengan sistem jelas dan mudah dimengerti	9
	Fleksibilitas interaksi	10
	Mudah untuk terampil menggunakan sistem	11
	Mudah untuk digunakan	12
Sikap (<i>Attitude Toward Using Technology</i>) (Davis, 1989)		13 - 16
Minat/intensi (<i>Behavioral Intention To Use</i>) (Davis, 1989)	Penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan	17
	Rencana pemanfaatan dimasa depan	18
Penggunaan (<i>Actual Technology Use</i>) (Davis, 1989)	Penggunaan sesungguhnya	19
	Frekuensi penggunaan	20
	Kepuasan pengguna	21

3.2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas

tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas internal karena data yang diuji bukan dengan data yang sudah tersedia, melainkan dengan cara menguji apakah ada kesesuaian dengan antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2013:213)

Keterangan :

- r_{xy} :Koefisien korelasi butir
- N :Jumlah respon uji coba
- $\sum X$:Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
- $\sum Y$:Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,515	0.361	Valid
Soal 2	0,464	0.361	Valid
Soal 3	0,451	0.361	Valid
Soal 4	0,478	0.361	Valid
Soal 5	0,218	0.361	Tidak Valid
Soal 6	0,531	0.361	Valid
Soal 7	0,446	0.361	Valid
Soal 8	0,580	0.361	Valid
Soal 9	0,458	0.361	Valid
Soal 10	0,722	0.361	Valid
Soal 11	0,481	0.361	Valid
Soal 12	0,445	0.361	Valid
Soal 13	0,327	0.361	Tidak Valid
Soal 14	0,522	0.361	Valid
Soal 15	0,573	0.361	Valid
Soal 16	0,510	0.361	Valid
Soal 17	0,477	0.361	Valid
Soal 18	0,324	0.361	Tidak Valid
Soal 19	0,481	0.361	Valid
Soal 20	0,299	0.361	Tidak Valid
Soal 21	0,664	0.361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Dalam bukunya, Arikunto (2013:239) menyebutkan bahwa Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2013:239)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha* pada SPSS 16.0 sebagai berikut.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	17

Gambar 1. Hasil Uji Realiabilitas

3.3. Metode Analisis Data

Dalam (Sudijono:1987:4) Metode atau teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti melalui ukuran pemusatan data (mean, median dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi, varian dan maksimum minimum) serta bentuk visual berupa *pie chart*.

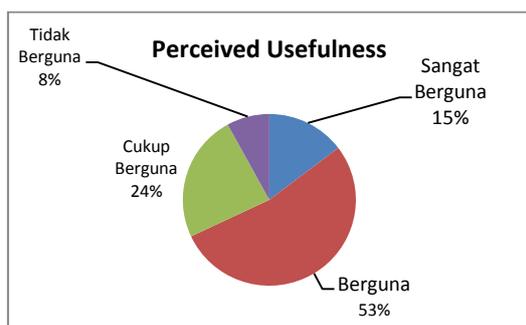
a. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan teknik dalam menganalisis penelitian data kuantitatif maka dilakukan analisis deskriptif yang fungsinya untuk memberikan gambaran obyek. Maka dilakukan analisis deskriptif yang disajikan berupa *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi dan visualisasi menggunakan diagram *pie chart*. Adapun deskripsi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Perceived Usefulness

Tabel 4. Statistik Variabel PU

	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5
N Valid	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.00	3.53	3.30	4.00	3.90
Median	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.743	.681	.750	.910	.712

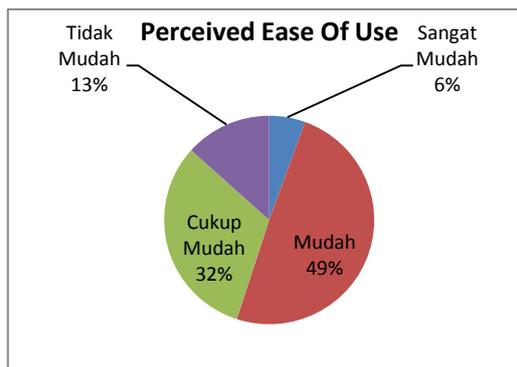


Gambar 2. Grafik Variabel PU

2) Perceived Ease of Use

Tabel 5. Statistik Variabel PEOU

	PEO U1	PEO U2	PEO U3	PEO U4	PEO U5	PEO U6
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3.53	3.30	3.30	3.50	3.40	3.60
Median	3.50	3.00	3.00	4.00	3.50	4.00
Mode	3	3	3	4	4	4
Std. Deviation	.860	.877	.750	.900	.675	.850

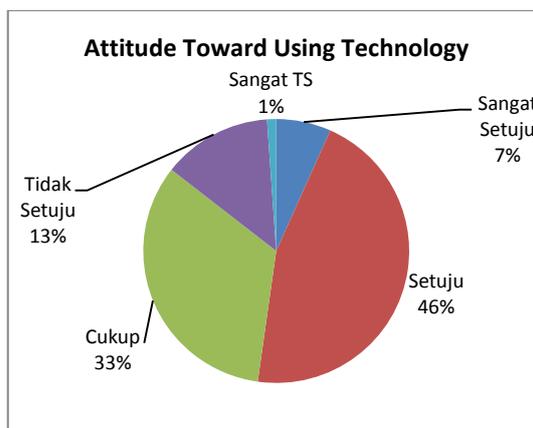


Gambar 3. Grafik Variabel PEOU

3) Attitude Toward Using Technology

Tabel 6. Statistik Variabel ATUT

	ATUT1	ATUT2	ATUT3
N Valid	30	30	30
Missing	0	0	0
Mean	3.23	3.20	3.87
Median	3.00	3.00	4.00
Mode	3	3	3
Std. Deviation	.817	.805	.776

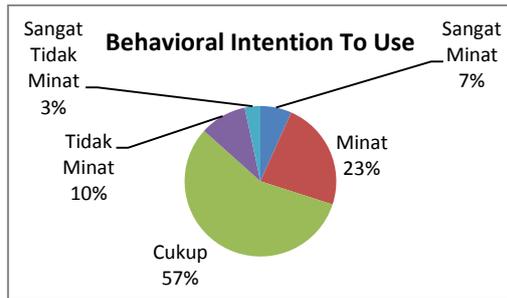


Gambar 4. Grafik Variabel ATUT

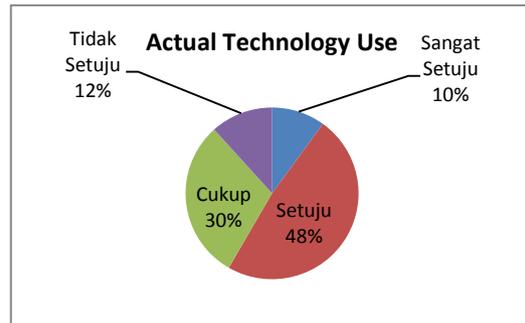
4) Behavioral Intention To Use

Tabel 7. Statistik Variabel BITU

	BITU
N Valid	30
Missing	0
Mean	3.23
Median	3.00
Mode	3
Std. Deviation	.847



Gambar 5. Grafik Variabel BITU



Gambar 6. Grafik Variabel ATU

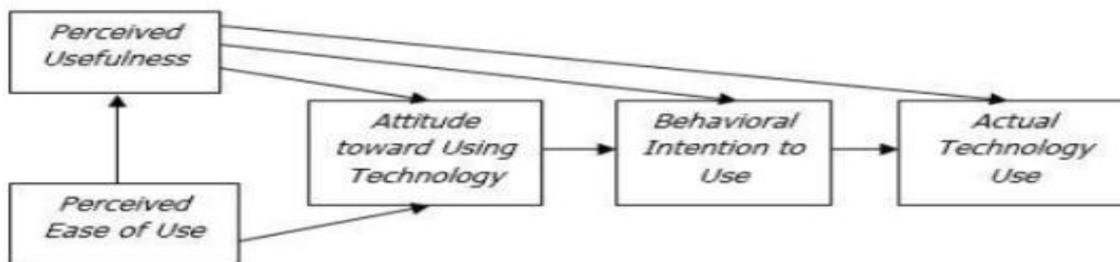
5) Actual Technology Use

Tabel 8. Statistik Variabel ATU

	ATU1	ATU2
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	3.73	3.27
Median	4.00	3.00
Mode	3	3
Std. Deviation	.785	.907

b. Pembuatan Substruktur

Agar mempermudah dalam pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, maka dilakukan pembentukan substruktur dari 5 konstruk model TAM. Adapun konstruk model TAM, dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Konstruksi Model TAM

Dari gambar 7, bisa diketahui bahwa terdapat 4 substruktur yang terbentuk.

Tabel 9. Substruktur Model TAM

Substruktur	Variabel Independen	Variabel Dependen
1	Behavioral Intention To Use (x4) Perceived Usefulness (x2)	Actual Technology Use (y)
2	Perceived Usefulness (x2) Attitude Toward Using Technology (x3)	Behavioral Intention To Use (x4)
3	Perceived Usefulness (x2) Perceived Ease Of Use (x1)	Attitude Toward Using Technology (x3)
4	Perceived Ease Of Use (x1)	Perceived Usefulness (x2)

c. Uji Prasyarat Analisis

Setelah diketahui gambaran tentang obyek yang diteliti, akan dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan uji asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi 3 pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Namun sebelum pengujian asumsi klasik akan dilakukan pemecahan struktur model TAM menjadi 4 substruktur. Setelah tahapan uji persyaratan analisis, untuk menarik kesimpulan akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif inferensial dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

Analisis jalur menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013:70) Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur

langsung atau melalui variabel intervening (Mangantar & Sumanti, 2015).

Uji asumsi klasik adalah “Analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.” (Sukmaraga, 2011) Asumsi klasik adalah “Syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.” *Ordinary Least Square* (OLS) adalah “Sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau yang di dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *Ordinary Least Square*.”

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Pantow, Murni, & Trang, 2015).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode skewness dan kurtosis.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

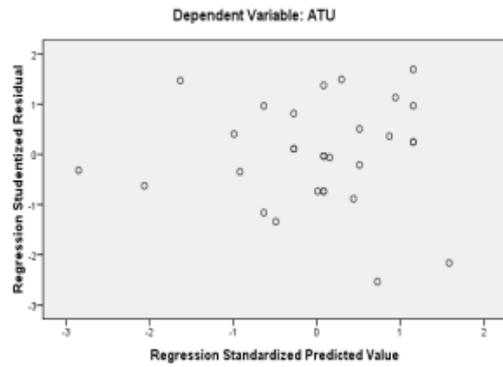
Substruktur	Nilai Signifikansi	
	Skewness	Kurtosis
1	- 1,138	0,187
2	0,688	0,720
3	- 0,585	0,318
4	- 1,133	0,732

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa residu data 4 substruktur dinyatakan berdistribusi secara normal, karena data dikatakan berdistribusi normal pada rasio skewness dan rasio kurtosis apabila berada diantara -2 hingga +2.

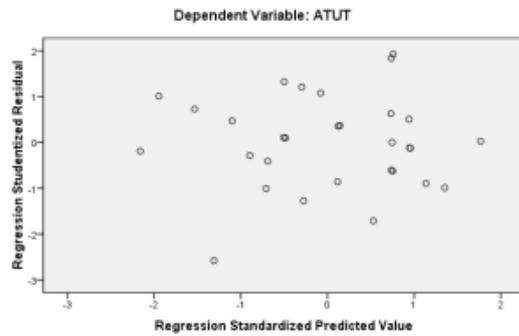
2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear (Rahayu, 2016).

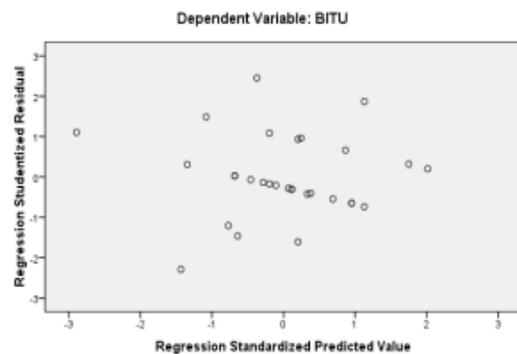
Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* pada aplikasi SPSS 16 *for windows*.



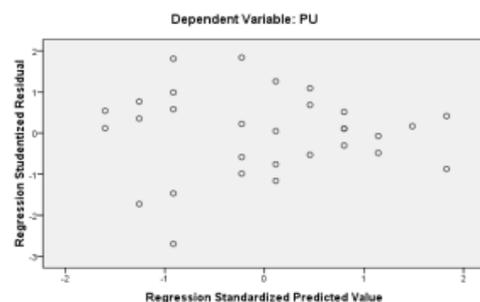
Gambar 8. Substruktur 1



Gambar 9. Substruktur 2



Gambar 10. Substruktur 3



Gambar 11. Substruktur 4

Hasil uji heteroskedastisitas untuk semua substruktur dengan grafik *scatterplot* dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena pada semua grafik tidak membentuk pola khusus dan titik-titik menyebar. (Raharjo, 2015)

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas seperti yang dikatakan Sudarmanto (2005:136) dalam (Ratri, 2016) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara satu variabel bebas dan variabel bebas yang lainnya dalam satu substruktur.

Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan uji VIF untuk semua substruktur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Independen	Dependen	Tolerance	VIF
<i>Behavioral Intention To Use (x4)</i>	<i>Actual Technology Use (y)</i>	0.993	1.007
<i>Perceived Usefulness (x2)</i>		0.993	1.007
<i>Perceived Usefulness (x2)</i>	<i>Behavioral Intention To Use (x4)</i>	0.819	1.221
<i>Attitude Toward Using Technology (x3)</i>		0.819	1.221
<i>Perceived Usefulness (x2)</i>	<i>Attitude Toward Using Technology (x3)</i>	0.795	1.257
<i>Perceived Ease Of Use (x1)</i>		0.795	1.257
<i>Perceived Ease Of Use (x1)</i>	<i>Perceived Usefulness (x2)</i>	1.000	1.000

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian kepada tujuh hipotesis yang diajukan dan diuji dari masing-masing responden, pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan sarana diskusi guru Pesantren Nurul Ihsan melalui variabel-variabel TAM.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji parsial analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum pengujian tersebut, akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Pengaruh Simultan

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dilakukan analisis regresi terhadap semua substruktur yang sebelumnya telah dibuat, dan dapat dilihat dengan *R square* pada tabel *model summary*.

Pengaruh simultan harus diuji, untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh simultan dapat dilihat dari nilai F pada tabel ANOVA hasil regresi semua substruktur. Sementara cara untuk menentukan signifikan atau tidaknya pengaruh simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat diketahui dengan melihat tabel nilai distribusi F dengan cara menentukan df_1 (*degree of freedom*) sebagai pembilang dan df_2 sebagai penyebut.

Tabel 12. Pengaruh Secara Simultan

Su b	Variabel Indep enden	Depen den	R <i>squa re</i>	F_{hitung}	F_{tabel}	Kondis i
1	BITU PU	ATU	0,14 4	2,26 6	3,35 4	F_{hitung} < F_{tabel}
2	PU ATUT	BITU	0,14 6	2,31 2	3,35 4	F_{hitung} < F_{tabel}
3	PU PEOU	ATUT	0,25 1	4,52 0	3,35 4	F_{hitung} > F_{tabel}
4	PEOU	PU	0,20 5	7,20 9	4,21 0	F_{hitung} > F_{tabel}

2) Menghitung Koefisien Lajur

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dari satu variabel terhadap variabel lain, bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien jalur dari nilai koefisien beta (β). Koefisien beta merupakan koefisien regresi yang sudah distandarisasi (*standardized regression coefficient*) yang menunjukkan jumlah perubahan dalam variabel dependen endogenous yang dihubungkan dengan perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam satu standar deviasi pada variabel bebas exogenous saat dilakukan pengendalian pengaruh terhadap variabel-variabel independen lainnya. koefisien regresi yang sudah distandarisasi (*standardized regression coefficient*) atau disebut juga bobot beta (β) (Kusumaningtyas, Suharyono, & Abdillah, 2017).

Nilai ini yang digunakan sebagai besaran nilai dalam koefisien jalur (β) atau jumlah pengaruh setiap variabel exogenous terhadap variabel endogenous secara sendiri-sendiri atau

disebut sebagai pengaruh parsial. Adapun nilai koefisien jalur setiap substruktur dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Nilai Koefisien Lajur

Substruktur	Variabel		Nilai Koefisien Jalur
	Independen	Dependen	
1	BITU	ATU	0,377
	PU		0,023
2	PU	BITU	-0,094
	ATUT		0,413
3	PU	ATUT	0,292
	PEOU		0,296
4	PEOU	PU	0,453

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi t (Samosir, 2005). Nilai signifikansi t atau uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Nilai signifikansi t dapat diketahui dari tabel *coefficients* hasil analisis regresi, dimana dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi t < dari 0,05. Taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Substruktur	Variabel		Sig t	α
	Independen	Dependen		
1	BITU	ATU	0,04	0,05
	PU		0,89	0,05
2	PU	BITU	-0,63	0,05
	ATUT		0,04	0,05
3	PU	ATUT	0,13	0,05
	PEOU		0,12	0,05
4	PEOU	PU	0,01	0,05

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diterimanya teknologi grup whatsapp serta bagaimana penerimaan grup whatsapp di Pesantren Nurul Ihsan sebagai media komunikasi dan diskusi oleh guru-gurunya. Faktor paling besar pengaruhnya yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan grup whatsapp terhadap sikap. Berdasarkan

hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor kemudahan penggunaan dan kegunaan mempengaruhi sikap untuk menggunakan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi dengan determinasi 25,1%. Sedangkan faktor kegunaan dalam berkomunikasi dan berdiskusi guru melalui grup whatsapp di Pesantren Nurul Ihsan karena adanya pengaruh kemudahan dalam penggunaannya dengan determinasi sebesar 20,5%, faktor yang mempengaruhi penggunaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi guru di Pesantren Nurul Ihsan karena adanya pengaruh dari intensi atau niat untuk menggunakan grup whatsapp, dengan determinasi 14,4%.

Sehingga alur penerimaan grup whatsapp sebagai media komunikasi dan diskusi guru di Pesantren Nurul Ihsan dapat dijelaskan sebagai berikut: Persepsi guru tentang kemudahan dalam penggunaan grup whatsapp membuat guru berpersepsi bahwa grup whatsapp berguna sebagai media komunikasi dan diskusi dikalangnya. Persepsi guru tentang manfaat grup whatsapp dan sikap guru untuk mencoba menggunakan grup whatsapp membuat guru berniat untuk menggunakannya. Intensi atau niat guru untuk menggunakan grup whatsapp membuat grup whatsapp digunakan sebagai media komunikasi dan diskusi guru.

5. REFERENSI

- Ajie, M. D. (n.d.). *Sistem Informasi*.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Handayani, T. (n.d.). Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam.
- Kusumaningtyas, G., Suharyono, S., & Abdillah, Y. (2017). PENGARUH COUNTRY OF ORIGIN TERHADAP PERSEPSI KUALITAS DAN DAMPAKNYA PADA MINAT PEMBELIAN (Studi pada Calon Konsumen yang Berminat Membeli Mobil Toyota Avanza di Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 77–85.
- Mangantar, M., & Sumanti, J. C. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap

- Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1141–1151.
- Maulana, A. (2014). Tinjauan Mata Kuliah. *Administrasi Keuangan Publik*, 9(1), 1–3.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan , Return on Asset , Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang. *Universitas Sam Ratugali Manado*, 3(1), 961–971.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1342/933>
- Raharjo, S. (2015). Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot SPSS. Retrieved August 25, 2018, from <https://www.konsistensi.com/2015/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html>
- Rahayu, N. (2016). Pengaruh Tax Amnesty Dan Sanksi Pajak Terhadap, 4(1), 211–226.
- Ratri, S. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan E-learning Moodle oleh Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *E-Jpti*, 5, 1–9.
- Samosir, Z. Z. (2005). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Perpustakaan USU. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 28–36.
- Sukrillah, A. (2017). , IA Ratnamulyani 2 , AA Kusumadinata, 3(2), 95–104.